

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu untuk memperoleh deskripsi mengenai karakteristik psikososial pengembangan usaha mikro pada perempuan pedagang makanan yang ada di Kelurahan Kota Baru. Penelitian deskriptif merupakan suatu tipe penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena tertentu (Arikunto, 1992:207).

Pemakaian metode deskriptif analisis pada penelitian ini didasarkan pada tujuan dan sifat yang melekat, yaitu untuk menyusun kembali data kualitatif yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya dideskripsikan dan dianalisa untuk mengambil kesimpulan. Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam tentang karakteristik psikososial yang dimiliki oleh perempuan pedagang makanan yang ada di Kelurahan Kota Baru dalam mengembangkan usahanya. Tidak terlepas dari itu, dibahas juga tentang dinamika usaha serta faktor yang mendorong dan menghambat perempuan pedagang makanan tersebut dalam mengembangkan usahanya.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Tanjungkarang Timur Kota Bandar Lampung. Daerah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena pertimbangan sebagai berikut:

1. Belum pernah diadakan penelitian terkait karakteristik psikososial pengembangan usaha mikro oleh perempuan pedagang makanan di daerah ini.
2. Terdapat banyak perempuan yang membuka usaha makanan yang berskala usaha mikro sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan informan.
3. Efisiensi waktu, karena daerah ini dekat dengan tempat tinggal peneliti.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian sangat penting karena melalui fokus penelitian akan dapat membatasi obyek yang diteliti. Tanpa adanya fokus penelitian, peneliti akan terjebak oleh melimpahnya volume data yang diperoleh di lapangan. Penerapan fokus penelitian berfungsi dalam membatasi obyek yang berarti bahwa dengan adanya fokus, penentuan tempat penelitian menjadi lebih obyektif, begitu

juga dalam menetapkan kriteria-kriteria, inklusi-inklusi, atau masukan-masukannya (Moleong, 1998 : 237).

Fokus dalam penelitian ini yaitu:

- a. Dinamika Usaha Perempuan Pedagang Makanan:
 1. Peluang usaha yang dijalani pedagang
 2. Motivasi dasar berwirausaha
 3. Pengadaan modal awal untuk berdagang
- b. Karakteristik Psikososial Pengembangan Usaha Mikro
 1. Tingkat kesabaran pedagang dan semangat pedagang dalam menjalankan usaha
 2. Kemauan dalam berdagang
 3. Kemampuan berkomunikasi
 4. Pemberian harga jual
 5. Kenyamanan tempat berdagang
 6. Cita rasa masakan yang dijual
 7. *Passion* dalam menjalankan usaha
- c. Faktor Pendorong dan Penghambat Pengembangan Usaha Mikro Oleh Perempuan Pedagang Makanan.
 1. Faktor Pendorong :
 - a. Lokasi berdagang
 - b. Dukungan sosial dalam menjalankan usaha
 - c. Selera konsumen

2. Faktor Penghambat :
 - a. Kemampuan membagi waktu antara keluarga dan usaha
 - b. Strategi dalam menghadapi ketidakstabilan harga bahan baku
 - c. Kemampuan dalam memprediksi jumlah konsumen

D. Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan adalah dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2014:52). Kriteria informan dalam penelitian ini yakni: perempuan yang memiliki usaha di bidang kuliner atau makanan, dan usahanya tersebut berskala usaha mikro. Dari kriteria yang telah ditentukan maka peneliti menentukan setidaknya sebanyak sepuluh informan yang ada di Kelurahan Kota Baru.

Tabel 3. Data Informan

No	Nama	Jenis Dagangan/Usaha
1	Ibu Tiya	Pedagang warung makan
2	Ibu Zainab	Pedagang nasi uduk dan lontong sayur
3	Ibu Yati	Pedagang kue tradisional
4	Ibu Pipit	Pedagang Tekwan
5	Ibu Mumun	Pedagang Soto
6	Ibu Ati	Pedagang Gorengan
7	Ibu Umi	Pedagang Pempek
8	Ibu Udin	Pedagang Soto dan Pecel
9	Ibu Irma	Pedagang Bakso dan Mie Ayam
10	Ibu Nur	Pedagang nasi uduk dan lontong sayur

Sumber : Data Primer

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek atau subjek yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara dan hasil pengamatan secara langsung di lapangan (observasi).

Informasi dan sumber data yang digunakan dalam penelitian berasal dari kata-kata dan tindakan yang direkam pada saat wawancara dengan menggunakan *handphone* dan pengambilan gambar atau foto dengan menggunakan kamera digital maupun *handphone*, selain itu juga peneliti menggunakan data yang bersumber dari Kelurahan Kota Baru, yakni data Monografi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada pelaksanaan penelitian ini ada beberapa alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Alat pengumpul data yang satu dan lainnya berfungsi saling melengkapi data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui dua cara yaitu:

1. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan secara mendalam dari masalah yang dikemukakan. Wawancara ini dilakukan dengan cara tanya jawab dan saling bertatap muka antara pewawancara dan informan. Dalam

wawancara ini telah disiapkan beberapa hal yang dipertanyakan dalam bentuk pedoman wawancara. Proses wawancara ini dilakukan secara bebas tak berstruktur. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka kepada informan. Peneliti menanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada informan dan peneliti tidak membatasi jawaban yang disampaikan oleh informan.

Teknik penelitian ini juga disebut dengan teknik komunikasi langsung. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut (Nawawi, 2003:103).

2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati berbagai kegiatan yang terjadi di daerah lokasi penelitian seperti aktivitas dan perilaku perempuan pedagang makanan, serta kondisi lingkungan atau lokasi usaha. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan, dan membantu mengerti perilaku manusia berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan

G. Analisis Data

Sugiyono (2014:89) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari untuk membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model analisis seperti yang telah dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014:91), yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Miles dan Huberman menyatakan : *“the most frequent form of display data for qualitative research data in*

the pas has been narrative tex”, artinya: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penulis berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Tabel 4. Konsep dan Metode Penelitian

No	Konsep	Metode
1.	Dinamika Usaha 1. Peluang usaha yang dijalani pedagang 2. Motivasi dasar berwirausaha 3. Pengadaan modal awal untuk berdagang	Wawancara Wawancara Wawancara
	Karakteristik Psikososial Pengembangan Usaha Mikro 1. Tingkat kesabaran dan semangat pedagang dalam menjalankan usaha 2. Kemauan dalam berdagang 3. Kemampuan berkomunikasi 4. Penentuan harga jual 5. Kenyamanan tempat berdagang 6. Cita rasa masakan yang dijual 7. <i>Passion</i> dalam menjalankan usaha	Wawancara, observasi Wawancara Observasi Wawancara ,observasi Wawancara ,observasi Wawancara Wawancara ,observasi
3.	Faktor Pendorong dan Penghambat Pengembangan Usaha Mikro 1. Faktor Pendorong a. Lokasi Berdagang b. Dukungan sosial dalam menjalankan usaha c. Selera konsumen 2. Faktor Penghambat a. Kemampuan membagi waktu antara keluarga dan usaha b. Strategi dalam menghadapi ketidakstabilan harga bahan baku c. Kemampuan dalam memprediksi jumlah konsumen	Wawancara ,observasi Wawancara Wawancara Wawancara Wawancara Wawancara